

**PERAWATAN TALI PUSAT PADA BY. NY. S
DI PUSKESMAS SUNGAI KAKAP
KABUPATEN KUBU RAYA**

Tri Aulia Rahwani¹, Ayuk Novalina², Tria Susanti³, Nurhasanah⁴

¹Program Studi DIII Kebidanan, Politeknik 'Aisyiyah Pontianak

²Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Politeknik 'Aisyiyah Pontianak, Indonesia

³Program Studi DIII Kebidanan, Politeknik 'Aisyiyah Pontianak, Indonesia

⁴Program Studi DIV Kebidanan, Politeknik 'Aisyiyah Pontianak, Indonesia

Alamat : Jl. Ampera No. 9, Pontianak, Kalimantan Barat

Korespondensi Penulis : triauliia.rahwani08@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO), tahun 2021, diperkirakan 1,3 juta bayi wafat karena infeksi pada tali pusat di seluruh dunia. UNICEF menyatakan bahwa tahun 2022 tercatat ±2,6 juta neonatus meninggal pada 30 hari awal kehidupan. Di berbagai negara, tingkat kematian bayi cenderung lebih tinggi dibandingkan negara yang lainnya. perawatan umbilikal ditujukan mencegah infeksi serta mempercepat proses lepasnya tali yang dibiarkan terbuka tanpa diberikan penggunaan kasa steril kering maupun larutan antiseptik lain lebih efektif kering dan lebih efektif.

Laporan Kasus : Penatalaksanaan tali pusat pada By. Ny. S di Puskesmas Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya dari bulan Januari 2025 hingga bulan Februari 2025 kategori data yang dipakai berupa data utama. data didapat melalui wawancara medis, observasi, pemeriksaan klinis, dan pencatatan. Selanjutnya analisis dilakukan dengan mengontraskan teori terdahulu dengan temuan lapangan.

Diskusi : Perawatan tali pusat pada By. Ny. S diberikan berdasarkan 7 langkah varney yang kemudian disajikan dalam bentuk SOAP

Simpulan : Setelah dilakukan pengkajian pada bayi didapatkan bahwa keadaan bayi dalam keadaan normal. ditemukan ketidaksesuaian antara teori perawatan umbilikal dan praktik penggunaan kasa steril tanpa diberi apa pun. Tali pusat akan cepat kering dan lepas.

Kata Kunci : Infeksi, Bayi Baru Lahir, Perawatan Tali Pusat.

**COMPREHENSIVE MIDWIFERY CARE: UMBILICAL CORD MANAGEMENT
FOR MRS. S AT THE SUNGAI KAKAP COMMUNITY HEALTH CENTER,
KUBU RAYA REGENCY**

ABSTRACT

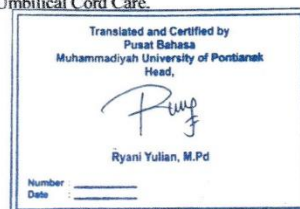
Background: According to a WHO report in 2021, around 1,3 million newborns are estimated to die globally due to umbilical cord infections. Moreover, UNICEF (2002) revealed that approximately 2.6 million infants die each year within the first month of life. Infant mortality rates in several countries tend to be higher than in other countries. Umbilical cord management aims to prevent infections and expedite cord separation. Umbilical cord care left open without dry gauze or other antiseptics will dry more quickly and be less effective.

Case Report: This case report details the care of Ms. S's umbilical cord at the Sungai Kakap Health Center in Kubu Raya District from January 2025 to February 2025. The primary data were obtained by collecting information from patient history, observation, clinical checks, and record-keeping. The results were analyzed by comparing the theories, references, and the practical findings.

Discussion: Umbilical cord care for Mrs. S was provided based on Varney's seven-step framework, which was then presented in the SOAP format.

Conclusion: Following the assessment, the baby was found to be in normal condition. However, a discrepancy was identified between the theoretical foundation of umbilical cord care and its practical application, particularly in cases where the cord remains wrapped in sterile gauze. Theoretically, the umbilical cord should be left uncovered, as exposure to air facilitates faster drying and promotes natural detachment.

Keywords: Infection, Newborn, Umbilical Cord Care.



PENDAHULUAN

Pendidikan kesehatan adalah strategi intervensi yang digunakan pada tahap pertama pengabdian kepada masyarakat. Pendidikan kesehatan adalah usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan aktualisasi masyarakat melalui peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Ismaulida et al., 2021)

Langkah peningkatan kualitas hidup neonatus merupakan suatu aktivitas ataupun serangkaian aktivitas yang dicoba secara terpadu serta tingkatkan derajat kesehatan untuk menghindari terjadinya infeksi serta mortalitas, bagian dari indikator peningkatan kesehatan neonatal lahir mengawalinya dengan perawatan tali pusat, sebab tali pusat membutuhkan perawatan secara tepat agar mencegah timbulnya infeksi maupun kematian bayi (Supriyaningsih et al., 2025).

perawatan umbilikal mencakup prosedur sejak pemotongan hingga pelepasan, bertujuan mencegah infeksi dan mempercepat pemulihan luka (Ida Baroroh, 2024)

Berdasarkan catatan *World Health Organization* (WHO) tahun 2023 data memperlihatkan AKB global 16,85 per 1.000 kelahiran hidup; 47% kematian balita di 28 hari pertama; AKB Indonesia menurun, sehingga pada akhir tahun 2024, AKB 16/1000 KH dapat tercapai. pada tahun 2023 dilaporkan sebanyak 34.226 balita meninggal kelompok usia 0-59 bulan. Mayoritas kasus kematian berlangsung pada masa neonatal (antara 28 dan 28 hari), dengan 27.530 kematian (80,4% dari total kematian) terjadi pada bayi. Faktor kematian utama pada tahun 2023 adalah kondisi paru-paru dan kardiovaskular (1%), kelainan bawaan (0,3%), infeksi (0,3%), gangguan neurologis, gangguan sistem saraf pusat (0,2%), serta komplikasi saat persalinan (0,2%) (Widianti et al., 2024). Fokus utama perlu diarahkan pada kesehatan Neonatus. Sebab bayi tergolong kelompok rentan terhadap penyakit (Riana et al., 2021)

Menurut teori (Supriyaningsih et al., 2025) praktik perawatan tali pusat dianjurkan dilakukan menggunakan cara terbuka. badan kesehatan dunia atau WHO, menyarankan agar tidak memberikan apa pun terhadap tali pusat neonatus serta membiarkannya terbuka. asuhan tali pusat penting dikerjakan dengan menjaga kebersihan dan kekeringan. Perawatan tali pusat terbuka adalah cara merawat tali pusat tanpa melakukan apa pun. Tali pusat tetap terbuka, tanpa ditutup kasa kering atau antiseptik. Tali pusat akan lepas dengan bantuan udara. Dengan cara perawatan terbuka, tali pusat akan mengalami pengeringan lebih cepat, sebab didalamnya terdapat Wharton's Jelly yang penuh dengan air. Ketika terkena udara, jeli ini berubah bentuk dan menjadi padat. Hal ini membuat tali pusat menjadi terjepit otomatis dan menghalangi aliran darah di pembuluh di dalam sisa tali

pusat. Akibatnya, tali pusat menjadi kering dan layu, hingga akhirnya sisa tali pusat itu lepas.

Sasaran utama perawatan tali pusat ialah menghindarkan bayi baru lahir dari penyakit tetanus akibat masuknya spora melalui tali pusat dari alat atau bahan yang digunakan

LAPORAN KASUS

Studi Kasus ini dilakukan dari Januari hingga Februari 2025 menggunakan metode observasional deskriptif pada By. Ny. S di Puskesmas Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Data yang dimanfaatkan berupa data primer yang dihimpun melalui anamnesis, pengamatan, pemeriksaan, serta pencatatan. Selanjutnya data dianalisis melalui perbandingan antara teori yang sudah ada dengan temuan lapangan didapatkan.

Tabel 1
Laporan Kasus

Tanggal/ Tempat	31 Januari 2025/ Puskesmas Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya
Data Subjektif	a. Riwayat kehamilan G5P4A1 hamil 37 minggu b. Tidak ada penyakit selama hamil c. Tidak ada komplikasi selama hamil
Data Objektif	a. KU : Baik b. Kesadaran : Composmentis c. Suhu : 36,7°C d. Denyut Jantung : 131 x/menit e. Pernapasan : 48 x/menit f. Pemeriksaan Antropometri : BB : 3200 gr PB: 48 cm LK : 32 cm LD : 33 cm LILA : 11 cm
Assasement	Neonatus cukup bulan sesuai masa kehamilan umur 3 jam
Penatalaksanaan	1. Membersihkan bayi dari darah dan cairan, bayi dalam keadaan bersih dan kering 2. Melakukan perawatan BBL: a. Memberikan salep mata b. Perawatan tali pusat, tali pusat dibungkus kasa c. Memberikan suntikan Vit K 1 mg secara IM 3. Menjaga kehangatan bayi dan membedong bayi, bayi diletakan di tempat yang hangat 4. Melakukan observasi TTV
Catatan Perkembangan	Bayi Baru Lahir
Tanggal/ Tempat	7 Februari 2025/ rumah pasien

Data Subjektif Pukul : 16.00 WIB	a. Ibu mengatakan tidak ada keluhan b. Tali pusat belum lepas
Data Objektif	a. Pemeriksaan tanda-tanda vital - Pernapasan : 47 x/menit - Suhu : 37,7°C - Hr : 143 x/menit b. Pemeriksaan fisik - Kepala : kulit kepala bersih - Mata : sklera tidak ikterik tidak ada infeksi - Hidung : tidak ada pernapasan cuping hidung - Mulut : ada oral trush (sisa ASI) - Dada : tidak ada retraksi dinding dada - Paru-paru: tidak ada bunyi whezing dan stridor - Jantung : tidak ada bunyi tambahan - Abdomen : tali pusat belum lepas, tali pusat dalam keadaan kering - Genitalia : bersih tidak ada ruam popok - Ekstremitas : bergerak aktif
Assasement	Bayi lahir cukup bulan berusia 7 hari
Penatalaksanaan	1. Menjelaskan hasil pemeriksaan keadaan bayi normal 2. Memberikan KIE tentang : - Cara merawat tali pusat, memberitahu ibu tali pusat tetap dalam keadaan bersih dan kering, jangan memberi apapun di tali pusat, tali pusat dibiarkan tetap terbuka - ASI eksklusif selama 6 bulan - Teknik menyusui yang benar - Memberitahu ibu untuk sering menyusui bayi dan menyendawakan bayi setelah diberi ASI - Memberitahu ibu untuk merawat tali pusat yang benar tali pusat harus dalam keadaan bersih dan kering - Menganjurkan ibu untuk menjemur bayi pagi hari - Menjelaskan cara perawatan lidah bayi/ sisa ASI pada mulut dibersihkan dengan menggunakan kain basah/ kasa dengan cara jari ibu masuk ke mulut bayi bersihkan menggunakan kain bersih/ kasa - Menjadwalkan kunjungan ulang
Tanggal/ tempat	27 Februari 2025/ rumah pasien
Data Subjektif	Ibu mengatakan tali pusat bayi lepas hari ke 17
Data Objektif	Pemeriksaan Umum - Keadaan umum : baik - Kesadaran : composmentis Pemeriksaan TTV - Nadi : 141 x/menit - Respirasi : 48 x/menit - Suhu : 36,5°C - BB : 4000 gr
Assasement	Neonatus cukup bulan sesuai masa kehamilan umur 27 hari
Penatalaksanaan	1. Menjelaskan keadaan bayi normal, ibu mengerti 2. Memberikan KIE tentang - ASI Eksklusif selama 6 bulan - Teknik menyusui yang benar - Memberitahu ibu untuk sesering mungkin menyusui bayinya - Memberitahu ibu menjaga kebersihan bayi

	- Memberitahu ibu untuk menyendawakan bayi - Mengajarkan ibu untuk melatih perkembangan bayi - Memastikan refleks bayi baik
	3. Mengajarkan ibu untuk membawa bayi imunisasi

DISKUSI

1. Data Subjektif

Informasi subjektif yang diperoleh ibu menyampaikan bahwa bayinya tidak mengalami gangguan, dan tali pusatnya terlepas pada hari ke-17.

2. Data Objektif

Berdasarkan pengkajian data pada BBL didapati tali pusat dalam keadaan dibungkus kassa steril dan kering terdapat perbedaan antara teori dan praktik di lapangan. Pada temuan yang didapatkan di lapangan tali pusat masih dibungkus menggunakan kassa steril dan kering. Sedangkan menurut teori (Sari et al., 2025) perawatan tali pusat tanpa menutupnya dengan kassa kering atau antiseptik terbukti lebih efektif. Mengizinkan tali pusat terpapar paparan udara membantu agar tali pusat cepat lepas. Infeksi pada tali pusat bisa dicegah dengan perawatan yang baik, dilakukan dengan menjaga tali pusat dalam kondisi kering serta bersih. berdasarkan hasil kunjungan pada KN III Tali pusat lepas pada hari ke-17.

3. Assasement

Neonatus cukup bulan sesuai masa kehamilan

4. Penatalaksanaan

Tata laksana kasus ini dilaksanakan berdasarkan teori yang berlaku dan menyesuaikan dengan kondisi pasien. Memberikan pemahaman bahwa meskipun penggunaan kassa steril bertujuan menjaga kebersihan dan mencegah infeksi, tetapi tidak sesuai dengan teori yang ada yaitu menganjurkan Perawatan terbuka pada tali pusat mempercepat proses pengeringan (Supriyaningsih et al., 2025) Oleh karena itu, perlu dilakukan edukasi kepada keluarga dan evaluasi berkala untuk memastikan perawatan tali pusat sudah sesuai dengan teori yang ada.

KESIMPULAN

Hasil pengkajian pada bayi menunjukkan kondisi yang normal. Ditemukan perbedaan konsep teoritis dengan praktik asuhan tali pusat pada bayi baru lahir, dimana kasus ini menggunakan kasa steril. Sedangkan secara teori tali pusat cukup dibiarkan terbuka tanpa diberi apa pun. Hal ini disebabkan Jelly Wharton pada tali pusat mengandung banyak cairan, yang berubah struktur saat terpapar udara dan kemudian menekan pembuluh darah hingga menghentikan aliran mengalir lagi sehingga membuat tali pusat layu dan membuat tali pusat akan kering dan lepas.

DAFTAR PUSTAKA

Ida Baroroh, M. (2024). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, dan Balita*. Penerbit NEM.

Ismaulida, N., Intan, P., & Astri, S. (2021). Pendampingan Ibu Hamil Dalam Upaya Peningkatan Status Gizi. *Jurnal Inovasi & Terapan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 50–55.

Riana, E., Susanti, T., Ananda, N. R., & Anisa, R. (2021). Pendampingan Ibu Hamil Di Era Pandemi Covid-19 Dalam Upaya Peningkatan Cakupan Pelayanan Ibu Hamil Di Puskesmas Karya Mulia Pontianak. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 122.
<https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4066>

Sari, A. P., Dewi, T., & Silaban, S. (2025). *Hubungan Cara Perawatan Tali Pusat Dengan Lamanya Waktu Pelepasan Tali Pusat*. 18(1).

Supriyaningsih, L., Noflida Putri, R., & Afriyanti, D. (2025). Perbedaan Perawatan Tali Pusat Menggunakan Metode Topikal Asi Dan Metode Terbuka Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di Wilayah Kerja Puskesmas Kebunhandil Kota Jambi Tahun 2023. *JAKIA : Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak*, 1(1), 35–45.

Widianti, S., Sukma, T., Widianti, S., & Sukma, T. (2024). *Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu tentang pelaksanaan metode kangguru pada bayi bblr*. 15(2).